

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN  
SHALAT DHUHA DAN TAHSIN DI MIS AR-RAHMAH REJANG  
LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH  
VENI VERONICA SIREGAR  
NIM. 15591047**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN) CURUP  
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Veni Veronica Siregar  
NIM : 15591047  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong

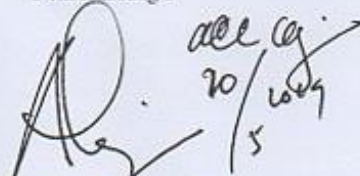
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, 05 Juli 2019

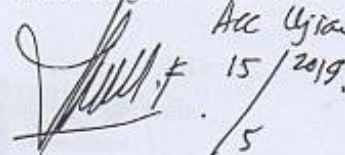
Pembimbing I



Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd

NIP. 196906201998031002

Pembimbing II



Irwan Faturrochman, S.Pd.i., M.Pd

NIP. 198408262009121008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veni Veronica Siregar

Nim : 15591047

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia untuk memperbaiki kembali sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Curup, 2019

  
Penulis,  
  
**Veni Veronica Siregar**  
Nim. 15591047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : *977* /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : Veni Veronica Siregar  
NIM : 15591047  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2019  
Pukul : 11.00-12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

*[Signature]*  
Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19690620 199803 1 002

*[Signature]*  
Irwan Fathuyrochman, M.Pd.I  
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

Penguji II,

*[Signature]*  
Dra. Ratnawati, M. Pd.  
NIP. 19670911 199403 2 002

*[Signature]*  
Dra. Susilawati, M. Pd.  
NIP. 19660904 199403 2 001

Mengetahui,  
Dekan

*[Signature]*  
Dr. Hnalih, M. Pd.  
NIP. 196506272000031002

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Alhamdulillahirobbil 'alamin saya mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayahnya sehingga karya ilmiah ini dapat selesai disusun. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terbaik menuju akhir kehidupan. Kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin. Penyusunan ini berjudul Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah swt perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd, Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Warek 1, Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Warek. II, dan Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku . Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup
3. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
4. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd, Selaku Pembimbing I, dan Irwan Fatuhrrochman, S.Pd.i.,M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Kepala MIS A-Rahmah Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
8. Guru-guru dan staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun skripsi ini.
9. Kepada Ayahanda dan Alm. Ibunda tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah mendoa'ankan memberikan semangat dan serta motivasi.
10. Kepada teman-teman Seperjuangan Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2015, dan Sahabat-Sahabat saya yang telah saling membantu dan berjuang bersama.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal 'Aalamiin.....

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, Agustus 2019  
Penyusun,

**Veni Veronica Siregar**  
**NIM. 15591047**

## **MOTTO**

**KAU AKAN MENJADI ORANG YANG BERGUNA KETIKA HIDUPMU**

**TAK KENAL LELAH**

**MEMBERI TIDAK HANYA SEBATAS MATERI, TETAPI ILMU LEBIH**

**BERHARGA DARI MATERI**

**BERBUAT BAIKLAH SETIAP SAAT, KARNA PERBUATAAN BAIKMU**

**AKAN MENJADIKANMU ORANG BAIK**

**JANGAN MENILAI SESEORANG DENGAN SEKALI IA BERBUAT**

**SALAH MAKA IA SALAH, TETAPI BANDINGKAN SEBERAPA**

**BAYAK IA BERBUAT SALAH DAN BENAR.**

**HINAAN JADI OBAT MOTIVASI AMPUH**

**PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah karya skripsi ini dengan rasa penuh rendah hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Terimakasih kepada ayahanda (ucok) dan Alm ibunda tercinta (Epi) yang telah memberikan banyak dukungan baik secara materi maupun motivasi dan do'a yang selalu menyertai setiap langkahku
2. Kepada Keluargaku Bibi-bibiku nenek yang telah memberikan semangat dukungan yang menjadi tambahan kekuatan bagi saya.
3. Kepada seluruh anggota keluarga dirumah tetanggaku Bude Mia, Bude Windri, Bude Rara dan kepada adik-adik sepupu yang memberikan semangat dukungan dan senan tiasa mengingatkan.
4. Terimakasih kepada keluarga besar PGMI baik dari mahasiswa maupun staf PGMI yang telah membantu kemudahan dan semangat dalam penyusunan ini,
5. Terimakasih kepada keluarga besar PGMI Kelas B teman seperjuangan 4 tahun bersama memberikan semangat.
6. Terimakasih kepada Diriku sendiri yang telah mampu bertahan dan bersemangat menyelesaikan Skripsi ini. Serta sahabat-Sahabatku seperti: Widia, Mistia, Lilis, Ratika, Riskite, Denti, Popi serta yang menjadi motivasi sehingga skripsi ini selesai



## **ABSTRAK**

### **Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin Di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong**

**OLEH :**

**Veni Veronica Siregar**

**NIM: 15591047**

Penelitian ini dilatar belakangi masalah pendidikan karakter dimana karakter siswa yang selalu menjadi persoalan terus menerus. Seperti sering terjadi bullying, tidak patuh, tidak hormat kepada guru, tidak santun, tidak sopan, tidak saling menghargai dan masih banyak lagi. Hal ini membuktikan bahwa memerlukan perbaikan-perbaikan yang didalamnya adanya pembentukan karakter bagi siswa agar siswa tidak hanya pintar dalam IPTEK saja tetapi diimbangi dengan karakter yang baik. Salah satu pendidikan di MIS Ar-Rahma Rejang Lebong yang menerapkan penanaman karakter melalui tindakan kebiasaan seperti shalat dhuha dan tahsin. Sekolah ini sudah memberikan salah satu bentuk pendidikan karakter bagi siswa siswinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap shalat dhuha dan tahsin dapat membentuk karakter siswa, untuk mengungkap karakter apa saja yang terbentuk melalui shalat dhuha dan tahsin, untuk mengungkap faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan subjek data MIS Ar-Rahma dan objek Kepala Sekolah, Ustad Ustadzah (Guru) dan Siswa-siwi. Pengumpulan data diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data reduksi data, display data, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan, 1) ustad dan ustadzah memiliki cara agar siswa melaksanakan shalat dhuha dan tahsin, dengan cara memberikan motivasi dan reward kepada siswa, menentukan jadwal piket sholat persiapan sholat dhuha dan mengulang hafalan setiap pagi dan sebelum pulang. 2) dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini dapat membentuk karakter yang terbentuk seperti religius selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha dan tahsin, disiplin dalam hal waktu, jujur dalam perbuatan, dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan, 3) terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung motivasi, dorongan, contoh dari ustad ustadzah, dan fasilitas, sedangkan faktor penghambat lingkungan, teman, dan Handphone.

**Kata kunci : Pembentukan Karakter Siswa, Shalat Dhuha dan Tahsin**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penanaman Karakter Religius .....	7
1. Pengertian pendidikan karakter.....	7
2. Tujuan pendidikan karakter.....	10
3. Deskripsi nila-nilai karakter.....	11
4. Metode-Metode Penerapan Pendidikan Karakter .....	13

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter.....	15
B. Shalat dhuha .....	19
1. Pengertian Shalat.....	19
2. Pengertian shalat dhuha.....	19
C. Tahsin .....	25
1. Pengertian Al-Qur'an .....	25
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	26
3. Definisi Tahsin.....	27
4. Kewajiban Tahsin.....	28
D. Shalat Dhuhaa Tahsin dan Pendidikan Karakter.....	29
E. Penelitian Relevan.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu .....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Uji Kreadibilitas Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Ar-Rahmah .....	43
2. Letak Geografis MIS AR-Rahmah.....	45
3. Visi, Misi dan Tujuan MIS Ar-Rahmah.....	45
4. Sarana dan Prasarana.....	46
5. Struktur Organisasi.....	47
6. Kondisi Guru MIS Ar-Rahmah.....	48
7. Kondisi Siswa MIS Ar-Rahmah.....	49
8. Program yang Ada di Sekolah.....	50

<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>69</b>

**BAB V PENUTUP.....**

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>74</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran-Lampiran**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	11
Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang Pernah Bertugas di MIS Ar-Rahmah .....	44
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MIS Ar-Rahmah .....	46
Tabel 4.2 Struktur Organisasi .....	47
Tabel 4.3 Kondisi Guru .....	48
Tabel 4.4 Data Siswa MIS Ar-Rahmah.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar Observasi

Lampiran 2. Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menghadapi dunia pendidikan yang selalu harus menyiapkan generasi-generasi yang tangguh merupakan persoalan yang menjadi tolak utama dalam sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa ditolak kehadirannya. Sehingga maju atau tidaknya suatu Negara dapat dilihat dari pendidikan yang ada,<sup>1</sup> hal ini membuktikan bahwa pendidikan sangatlah penting.

Pendidikan di Indonesia menjadi persoalan yang selalu diperbincangkan, bagaimana tidak negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia, sedangkan kita masih ketinggalan jauh dalam hal pendidikan. “Negara kita menempati peringkat 62 dari 70 negara” (*Programme For International Student Assessment (PISA)*) ini membuktikan kita sangatlah ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain.

Persoalan pendidikan di negara kita bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan saja lebih dari itu, contohnya saja akhir-akhir ini banyak sekali berita tentang pelecehan seksual guru terhadap murid dan murid terhadap guru bahkan baru-baru ini ada murid dengan murid hal ini sudah menjadi permasalahan yang terus menerus ada bahkan menjadi persoalan yang seakan tidak akan pernah usai.

---

<sup>1</sup>Sudrajat, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter?.* *Jurnal Pendidikan Karakter*,1(1)

Krisis moral dan etika yang dialami bangsa kita saat ini sangatlah memprihatinkan. Krisis moral dan etika bukan lagi menjadi sebuah persoalan yang dianggap sederhana, tetapi sangat memiliki dampak yang serius dikalangan peserta didik misalnya saja penyimpangan yang seperti : tauran, kebut-kebutan dijalanan, minuman keras. Perjudian, menonton vidio porno, dan tindakan pemerasan. Prilaku yang terjadi ini mencerminkan adanya krisis moral dan etika hal ini sudah sangat jelas sering terjadi.

Karakter tidak dapat di bentuk dengan instan perlu adanya kegiatan-kegiatan yang tidak hanya sebatas kegiatan materi pembelajaran saja tetapi harus adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Hal ini seharusnya dapat diterapkan disuatu sekolah yang disebut sebagai program didalam sekolah tersebut. Karakter yang terbentuk itu tidaklah instan tetapi memiliki proses dan tindakan nyata yang dilakukan, memlalui proses inilah cara-cara jitu dapat dihadirkan pihak sekolah guna untuk membantu mebentuk karakter yang diharapkan.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengerjakan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal baik, sehingga peserta didik menjadi paham mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter dalam rana sekolah yang seharusnya menjadi pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan prilaku peserta didik secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu.



Pembentukan karakter merupakan tantangan semua pihak terutama pendidik. Dalam lingkungan pendidikan karakter yang terbentuk dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang terjadi secara langsung. Misalnya saja dengan kegiatan berdoa sewaktu memulai dan selesai pembelajaran, sholat bersama disekolah, salam kepada guru, baris sewaktu masuk kelas dan lain-lain.

Lembaga perlu meningkatkan dalam bidang pendidikan agama disamping pendidikan umumnya, bukan hanya peningkatan dalam IPTEK tinggi tetapi juga imtaq yang kuat, sehingga dalam pembentukan karakter dapat juga dengan mengadakan kegiatan sholat dhuha berjema'ah dan tahsin disekolah dengan adanya kegiatan sholat dhuha dan tahsin maka ini salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Salah satunya dengan penerapan Sholat dhuha dan tahsin merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam membantu terbentuknya karakter siswa seperti yang diharapkan sekolah harus menyiapkan program-program yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter tidak hanya bertugas sebagai pendidik dalam mencerdaskan pengetahuan tetapi perlu juga kecerdasan agama.

Sholat sunnah yang sering dilupakan oleh sebagian orang. Pada dasarnya, sholat dhuha sangat banyak sekali manfaatnya terutama bagi umat muslim bahkan sholat dhuha dapat dijadikan kebiasaan yang diterapkan disekolah guna untuk membantu pembentukan karakter siswa, bukan hanya sholat dhuha saja tetapi ada banyak yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik kepada penomena yang ada di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong tentang karakter yang terbentuk dengan kegiatan shalat dhuha dan tahsin. Karena pada dasarnya masih terdapat siswa yang minin dalam hal karakter. Misalnya saja masih ada beberapa siswa yang bolos, tidak patuh dengan aturan yang ada mereka seolah mengangga suatu aturan yang ada itu hanya sebatas tulisan sehingga mereka tidak takut untuk melanggar aturan-aturan yang ada di Sekolah. Bukan hanya itu terkadang masih ada siswa yang malas dalam hal mengumpulkan tugas masih ada siswa yang menganggap sepele terhadap tugas yang diberikan guru.

Bukan hanya itu, terkadang masih ada siswa yang menggunakan seragam Sekolah yang tidak sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan dan ada juga beberapa siswa yang masih malas-malasan dalam hal mengerjakan kegiatan shalat dhuha, bahkan ada siswa yang tidak bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya misalnya saja masih ada siswa yang idak melaksanakan piket untuk persiapan shalat dhuha. Kemudian dalam proses pembelajaran masih terdapat ketidak jujuran yang terjadi seperti siswa masih sering mencontek hasil tugas temannya.

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sebatas pengetahuan IPTEK saja yang harus dimiliki seseorang siswa, tetapi juga memiliki prilaku moral dan etika yang baik sehingga menghasilkan penilaian bahwa yang dikatakan pendidikan yaitu pendidikan yang antara IPTEK, moral dan etika seimbang.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini pada intinya adalah pembentukan karakter yang dilakukan dengan menggunakan kebiasaan shalat dhuha berjema'ah dan tahsin di sekolah Mis Ar-Rahmah adapun karakter yang dapat dibentuk yaitu : Religius, Disiplin, Jujur, dan Tanggung Jawab.

## **C. Petanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin?
2. Karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui shalat dhuha dan tahsin?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin.
2. Untuk mengetahui karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan karakter.

### 2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai sarana bagi penulis untuk mringaplikasikan pengetahuannya khusus pada bidang pendidikan pendidikan dasar
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi perkembangan anak. Sehingga dapat mencegah anak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.
- c. Bagi pembaca sebagai spirit untuk mengkaji lebih jauh tentang permasalahan pendidikan karakter. Untuk memberikan informasi bagaimana cara kegiatan sholat dhuha agar membentuk karakter siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembentukan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara *etimologi*, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak. Menurut musfah dalam (mukmini) menjelaskan istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking*, to engraven dan pointed stake, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap, jadi watak adalah sebuah stempel atau cap sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.<sup>2</sup>

Secara akademis pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya adalah bagaimana mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa baik mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Mukminin, A (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam), 19(02), 227-252

<sup>3</sup>Farida, S. (2016). *Pendidikan karakter dalam Prespektif Islam*. KABILAH: Journal of Social Comunity, 1(1), 198-207

Secara sederhana pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupu batin dari sifat kodratinya menuju kearah peradaban yang menjadi manusiawi dan lebih baik.<sup>4</sup>

Karakter merupakan sifat alamia seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip, dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles dalam (Agus wibowo), bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang harus menerus dilakukan.<sup>5</sup>

Creasy dalam (zubaidie) mengatakan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan perpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melalukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan..<sup>6</sup>

E. Mulyansah dalam (Amirulloh syarbini). Pedidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhna Yang Maha Esa, diri

---

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pedidikan Krakter*. (yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012) hal .7

<sup>5</sup> *Ibid*, hal.36

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desaian Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana.20011) hal 16

sendiri, sesame, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai kodratnya.<sup>7</sup>

Raharjo dalam (zubaedi) memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah ada dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>9</sup>

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membantu keputusan dan siap mempertanggungjawabkan jawaban tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Sementara pendidikan karakter adalah budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan

---

<sup>7</sup>Amirulloh syarbini, *Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016 )

<sup>8</sup>Zubaedi, Op. Cit., h.16

<sup>9</sup>Akhmad Muhaimin, A. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media.2011) hal.12

karakter tidak efektif, dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendidik siswa bukan hanya memiliki kecerdasan IPTEK saja tetapi perlu adanya karakter yang baik agar dapat mencerminkan suatu individu yang berpendidikan, serta dengan karakter memiliki nilai pendidikan yang sebanding dengan karakter yang dimiliki oleh individu.

## ***2. Tujuan Pendidikan Karakter***

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, pengajian dan menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai karakter dan akhlak dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh kompektif berakhlak mulia, bermoral bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik , berkembang dinamis dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki nilai universal dalam kehidupan guna untuk merubah manusia lebih

---

<sup>10</sup> Agus Wibowo, Op.Cit., h. 41

<sup>11</sup>Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Familia,2011) hal 16



baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati setiap zaman.

### 3. Deskripsi Nilai-Nilai Karakter

Kemdikbud merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:<sup>12</sup>

**Tabel 2.1**  
**Deskripsi Nilai-Nilai Karakter**

<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk

<sup>12</sup>Asmaun Sahlan & Angga Tegu P, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal: 39-40

	menghasilkan cara atau hasil baru sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Gaya berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompok
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
Bersahabat/Komunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Metode-Metode Penerapan Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai karakter baik bagi siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral atau karakter, tetapi juga diharapkan mampu melaksanakan yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

Secara umum, Ratna Megawati dalam (Bambang) menyatakan bahwa: perlunya penerapan metode 4M dalam pendidikan karakter, yaitu mengetahui,

mencintai, menginginkan dan mengerjakan kebaikan secara simulasi dan berkesinambungan.<sup>13</sup>

Doni A. Keosomo dalam (Bambang) ada lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah), yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi.<sup>14</sup>

a. Mengajarkan

Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakan).

b. Keteladanan

Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

c. Menentukan Prioritas

Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter dapat menjadi jelas. Tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil tidak berhasil.

---

<sup>13</sup>Ratna Megawati Dalam Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media 2008), h.107

<sup>14</sup> *Ibid* h.108-110

d. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan ini.

e. Refleksi

Refleksi berarti dipantulkan kedalam diri. Refleksi dapat juga disebut sebagai proses bercermin.

## 5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Proses penerapan pendidikan karakter itu juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

Faktor-faktor pendukung pendidikan karakter.<sup>15</sup>

- a. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Pada psikolog penjelasan bahwa insting atau naluri berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotifasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang.
- b. Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama

---

<sup>15</sup> Zubaidi, *Desai Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Kneccana Preneda Media Group, 2013), h.182-183

sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecendrungan hati terhadapnya.

- c. Keturunan, secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi bentuk karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat orang tuanya. Anak kadang-kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya.
- d. Lingkungan, salah satu aspek yang turut mempengaruhi terbentuknya tingkah laku adalah lingkungan dimana seseorang berada. Lingkungan itu ada dua macam yaitu :

1) Lingkungan alam

Alam yang melingkup manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat memantapkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya.

2) Lingkungan pergaulan

manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi: lingkungan dalam rumah tangga,

lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, dan lain-lain.

Menurut Annas dalam (Anis mustika) penerapan pendidikan karakter, ada beberapa faktor penunjang sebagai berikut :<sup>16</sup>

- a) Guru, guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberikan teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa.
- b) Kepala Sekolah, kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi, dan kegiatan-kegiatan lain dilingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah.
- c) Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter disekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, dihatapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik pula. Oleh sebab itu, jika sarana dan prasarana kurang memadai, juga akan menjadi kendala penerapan pendidikan karakter.

Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Keterbatasan waktu disekolah

Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

---

<sup>16</sup>Anis Mustika, Pendidikan Karakter, di unduh dari <http://tikaanis.wordpress.com/2011/12/14/pendidikan-karakter/written,pada> tanggal 14 Mei 2019

<sup>17</sup>Mifahul Khairin, Implementasi Pendidikan Karakter, diunduh dari <http://Skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/factor-pendukung-dan-penghambat-proses.html?m=> Pada tanggal 14 Mei 2019

## 2) Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebutkan orang tua selalu disibukan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.

## 3) Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberi lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada dilingkungan sekitar.

## 4) Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

## 5) Media masa



Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media masa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negative kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak.

## **B. Shalat Dhuha**

### **1. Pengertian Shalat**

Asal makna shalat menurut bahasa arab adalah berdoa, sedangkan menurut firman Allah Swt:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Al-Taubat:103).<sup>18</sup>

Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambahan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk tuhan berupa intuis dan inspirasi. Oleh karena itu shalat merupakan ibadah yang bisa membimbing dan juga menunjukkan jalan kembali lurus menuju Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya :

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Jumatul Ali-ART, 2005)

وَأَنِ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Artinya : *dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.*(QS.Yasin :61)<sup>19</sup>

## 2. *Shalat Dhuha*

Shalat dhuha merupakan shalat pada siang hari yang dianjurkan. Pahalanya disisi Allah cukup besar. Nabi *Shallallahu Alahim Wa Salam* biasa melakukannya. Beliau menjelaskan barang siapa yang shalat empat rakaat pada awal siang niscaya Allah mencukupinya pada sore harinya. Sebagaimana beliau juga menjelaskan bahwa shalat dhuha itu sama dengan tiga ratus enam puluh sedekah.<sup>20</sup>

Dalam arti sederhana Dhuha berarti waktu matahari sepenggal naik. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik. Ada beberapa pendapat bahwa shalat dhuha disebut juga shalat *awwabin*. Yang jelas shalat dhuha memiliki fungsi dan keistimewahan yang luar biasa.<sup>21</sup>

Shalat dhuha hukumnya sunnah muakad (sangat dianjurkan). Sebab Rasulullah senang ta'asa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat

---

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Jumatul Ali-ART, 2005), hal 445

<sup>20</sup> Ayyub, Syaikh H. Op. Cit., hal. 442

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 443

yang dibelikan Rasulullah kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat kecuali kepada dalail yang menunjukkan kekhususannya bagi orang tersebut.<sup>22</sup>

Shalat Dhuha sholat yang istimewa sebagaimana yang dipahami bahwa setiap amalan yang disukai dan yang dilakukan oleh Rasulullah terkandung banyak hikmah dan fadilah. Begitu juga dengan faedah bagi mereka yang mengerjakan shalat Dhuha secara istiqamah.<sup>23</sup>

Mengapa sampai-sampai beliau juga mewasiatkan shalat Dhuha? Yang pasti, shalat ini begitu penting sehingga Rasulullah amat menyarakannya. Namun, berdasarkan kajian-kajian ilmu ushul fiqh aturan-aturan dasar penetapan suatu hukum Islam shalat Dhuha hanya serstatus hukum sunah.<sup>24</sup>

Dalam riwayatnya, Abu Hurairah dan para sahabat Nabi yang lain tidak pernah lalai melaksanakannya, seakan-akan shalat ini fardhu bagi mereka, mereka amat mencintai dan selalau berusaha mengamalkan shalat ini karena anjuran tersebut. Tentu ini anjuran shalat Dhuha tidak terbatas para sahabatnya saja, melainkan kepada seluruh umat Muslim. Allah swt. Berfirman:

---

<sup>22</sup>Khalilurrahman Djamil, M.A, *Berkah Sholat Dhuha*. (Jakarta selatan: Wahyu Media:2008) hal 47

<sup>23</sup>Muhammad Khalid , *Sholat Subuh dan Sholat Dhuha*. (Yogyakarta: Buku Kita:2009), hal 32

<sup>24</sup>*Ibid.* Hal 32

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya : “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab:21).<sup>25</sup>

a. Waktu shalat Dhuha

Mengenai waktu shalat dhuha Ubaid ibnu Abdillah memaparkan yaitu disaat ketika matahari sudah naik dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalan atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir disaat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dzuhur), akan tetapi disunahkan melaksanakannya diwaktu yang agak akhir yaitu disaat matahari agak tinggi dan panas terik. Hal ini berdasarkan hadis Nabawi SAW bersabda:

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ

Artinya:“ Shalat *awwabin* ( shalat dhuha) itu ketika anak unta merasa kepanasan. (H.R Imam Tarmizi. r.a).<sup>26</sup>

b. Hukum shalat dhuha

Ulama empat madzhab sepakat bahwa shalat dhuha hukumnya sunnah. Diantara dalilnya hadits Abu Dzar radhiallahu’anhua, Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, Op. Cit., hal 421

<sup>26</sup>Muhammad Paud Abdul baqi, *Al-Lu’lu’Wa Mal Marjan*, Bina Ilmu, Surabaya: 1994, h. 197

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

Artinya : “Di pagi hari ada kewajiban bagi seluruh persendian kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Demikian juga amar ma’ruf dan nahi mungkar adalah sedekah. Semua ini bisa dicukupi dengan melaksanakan shalat dhuha sebanyak dua raka’at” (HR. Muslim no. 720).<sup>27</sup>

c. Bilangan rakaat dalam shalat dhuha

Shalat dhuha dikerjakan minimal dua raka’at sebagaimana dalam hadits Abu Dzar dan Abu Hurairah di atas. Disebutkan dalam hadits dengan kata “dua rakaat shalat dhuha”. Namun ulama khilaf mengenai kadar maksimal rakaat shalat dhuha. Jumhur ulama berpendapat maksimal delapan rakaat. Berdasarkan hadits dari Ummu Hani’:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ صَلَّى ثَمَانَ رَكَعَاتٍ سُبْحَةَ الضُّحَى

Artinya: “Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam di tahun terjadinya Fathu Makkah beliau shalat delapan rakaat shalat dhuha” (HR. Bukhari no. 1103, Muslim no. 336).<sup>28</sup>

d. Tata cara shalat dhuha

Pada rakaat pertama setelah Al-Fatiha membaca surat Asy-Syams. Pada rakaat membaca surat Adh-Dhuha Niat shalat dhuha adalah Ushallii sunnatadh-dhuhaa rak’ataini lillaahi ta’aalaa. Artinya aku niat shalat sunat dhuha dua rakaat,

<sup>27</sup> *Ibid* hal.198

<sup>28</sup> Ayyub, Syaikh H. Op. Cit.,hal. 442

karena Allah. Doa yang dibaca setelah shalat dhuha “Ya Allah, bahwasanya waktu Dhuha itu adalah waktu Dhuha-Mu, kecantikan ialah kecantikan-mu, keindahan itu keindahan-mu, dan perlindungan itu, perlindungan-Mu. Adapun tata cara shalat dhuha adalah :

- 1) Niat didalam hati shalat dhuha
- 2) Membaca niat shalat dhuha
- 3) Membaca doa Iftitah
- 4) Membaca surat al-Fatihah
- 5) Membaca satu surat didalam Alqurn Afdholnya rakaat pertama surat Asyasyams dan rakaat kedua surat Allail
- 6) Ruku dan membaca tasbih tiga kali
- 7) I'tidal dan membaca bacaanya
- 8) Sujud pertama dan mwmbaca tasbih tiga kali
- 9) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya
- 10) Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali
- 11) Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara diatas, kemudian Tasyahhud akhir setelah maka membaca salam dua kali.<sup>29</sup>

e. Keutamaan shalat dhuha

Shalat dhuha sebagai shalat sunnah memiliki bayak sekali faedah keutamanya. Sehingga sangtalah baik apabila shalat ini dilakukan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari dilakukan secara istiqomah

---

<sup>29</sup>Abdul Baqi. Op. Cit., Hal 32

yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melaksanakannya. Dalam hadis Nabi SAW telah banyak menjelaskan tentang manfaat serta keutamaannya. Keutamaan-keutamaan shalat dhuha yang bias diperoleh menurut Abdul Manan dalam (Abdul Baqi) adalah berdasar pada hadist yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW yang berbunyi :

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجِزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya : “Tuhanmu Yang Maha Tinggi telah berseru : Hai anak Adam, shalatlah empat rakaat bagi aku dari awal siang. Maka aku akan cukupkan engkau di akhir siang itu”. (HR. Ahmad bu Dawud).<sup>30</sup>

## C. Tahsin

### 1. Pengertian Al-qur'an

Al-Quran berasal dari bahasa Arab yaitu *Qaraa* (قرأ), *Yagrau* (يقرأ) yang berarti *membaca*,<sup>31</sup> sedangkan Al-Qur'an adalah bentuk masdhar yaitu bacaan. Adapun pengertian Al-Qur'an yang secara hafiah berarti “*bacaan sempurna*” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan lima ribu tahun yang lalu yang dapat memandingi Al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulai itu.<sup>32</sup>

Secara terminologi para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Bahwa lafal Al-Qur'an tersebut adalah ismu

<sup>30</sup> Abdul Baqi. Op. Cit., h. 35

<sup>31</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayat Kasya Agung, 1990), Hal 335

<sup>32</sup> Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2008), Hal 3

jamid ghairu mahmuz, yaitu sebuah isim yang bersangkutan paut dengan nama yang khusus diberikan kepada Al-Qur'an semisal juga nama yang diberikan kepada taurat dan injil.<sup>33</sup>

## 2. Keutamaan Membaca Al- Qur'an

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ النَّبِيِّ قَالَ: مَنْكُمْ خَيْرٌ وَالْقُرْآنَ تَعَلَّمَ . عَلَّمَهُ

Artinya : Dari Utsman radliallahu ‘anhu, dari Nabi SAW beliau bersabda:

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R Bukhari dan Muslim).<sup>34</sup>

Allah SWT berfirman :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran” (QS. Sad: 29).<sup>35</sup>

Bukanlah tujuan membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca dan melewati ayat-ayatnya saja serta mengkhataamkan bacaannya sebanyak sepuluh atau dua puluh kali. Bukan ini maksudnya. Maksud dan tujuan utama adalah mengambil manfaat dari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an merupakan sarana dan jalan untuk mengamalkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sendiri adalah sebuah amal shalih, namun kita tidak mengkhususkan

<sup>33</sup>Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qu'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Preaa, 1996)

<sup>34</sup>Sofyan Efendi, *HaditsWeb*, <http://Opi.110mp.com/>, 10 Maret 2019

<sup>35</sup>Departemen Agama RI. Op. Cit.,hal 456



hanya membaca Al-Qur'an dan berhenti di sana. Lebih dari itu, kita harus merenungi makna dan mengamalkannya.<sup>36</sup>

### 3. Definisi Tahsin

Kata '**tahsin**' secara bahasa diambil dari kata kerja (تَحْسِينًا – يُحَسِّنُ – حَسَّنَ), artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.<sup>37</sup>

Tahsin menurut bahasa berasal dari kata kerja hasanan-yuhasinuun-yang artinya memperbaiki, membaguskan, memperindah, atau membuat baik dari semula. Sedangkan menurut istilah mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan sifat huruf tersebut, seperti *Al jhar, isti'la, istifal*, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak sifat yang nampak sewaktu, seperti *tafkrim, taraqiq*, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat banyak sekali fungsi dan manfaat dari isi kandungan Al-Qur'an begitu penting untuk dipelajari . ketentuan mempelajari Al-Qur'an adalah dengan mengetahui caramembaca yang baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ada sejak zaman Rasulullah Saw.<sup>39</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Furqon ayat 32 yang berbunyi :

---

<sup>36</sup> Muhammad Saifudin H, Keutamaan Membaca Al-Qur'an, <https://muslim.or.id/35247-keutamaan-membaca-al-quran-2.html> 10 Maret 2019

<sup>37</sup> Hysam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Tahsin dan Tajwid*, 10 Maret 2019.

<sup>38</sup> Lynda Fitri, Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Skripsi (Fak. Tarbiyah, IAIN Salatiga, 2016) hal 10

<sup>39</sup> SAW, N.M. *Pembelajaran Tahsin dan Tahfizd Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VII SMPIT Qordova Rancaekek Bansdung*, h.166

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar).<sup>40</sup>

Sedanglan menurut penulis tahsin merupakan suatu adab dalam membaca Al-Qur'an dengan cara menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kemampuan huruf Al-Qur'an dari aspek sifat-sifat maupun makhraj-makhrajnya dalam melakukan pelafazan.

#### 4. Kewajiban Tahsin Al-Qur'an

##### a. Perintah Allah SWT

Allah Swt memerintahkan dalam QS. Al-muzzammi:(4): (أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلْ ) (الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا) artinya “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil.” demikianlah lebih dan kurang terjemahan ayat diatas. Para ulama telah sepakat bahwa yang dimaksud dengan ratil adalah membaca dengan pelan-pelan, penuh ketenangan dan perhatian yang serius dengan memperjelas pengucapan huruf-hurufnya.<sup>41</sup>

##### b. Refleksi keimanan setiap hamba yang taat

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah:121:

<sup>40</sup>Departemen Agama RI. Op. Cit., h.363

<sup>41</sup>Suwarno, *Tuntunan Tahsin al-Qur'an*. (yogyakarta. Deepublish Cv Budi Utama,2012),h. 4

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.<sup>42</sup>

Saiful Islam Mubarak dalam (Suwarno) Menuliskan dalam Risalah Mabitnya (Pemata, 2003, ada beberapa hal yang perlu diresapi sebagai tadabbur dari ayat di ayat atas; pertama, kata tilawah yang berarti membaca sering dihubungkan dengan Al-Qur'an dan tidak bisa dikaitkan dengan yang lainya. Kedua, beliau mengutip pendapat As Shabunu dalam Shafwatutafsir, bahwa yang dimaksud dengan haqqabtilawatih "bacaan yang benar".<sup>43</sup>

#### **D. Shalat Dhuha Tahsin dan Pendidikan Karakter**

Agama memiliki makna sebagai pedoman bagi suatu pemeluknya yang mendasar bagi yang memeluknya bagi kehidupannya. Setiap orang memiliki konsep dalam pandangan hidup mereka yang artinya setiap manusia memiliki nilai tersendiri, nilai merupakan suatu yang dinilaiberharga, dibutuhkan dalam kehidupan manusia yang menjadi pengaruh bagi hidupnya.<sup>44</sup>

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai bersumber dan terkait dengan: (1) Agama, sebagai sistem keyakinan ialah keyakinan kepada tuhan; (2) Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan dan (3) Filsafat, sistem berpikir yang radikal,

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, Op, Cit., h.20

<sup>43</sup>Suwarno, Op. Cit., h.5

<sup>44</sup>Ahmad Faiz Miftahur Rahman., *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuha Berjema'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, h.38

spekualitatif, dan induk dari ilmu pengetahuan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup didunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha segalanya, hidup tidak sekedar didunia tetapi juga diakhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>45</sup>

Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi ( pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis dan munkar), profektif (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan, kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), integratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).<sup>46</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian ini memiliki keunggulan tersendiri dengan penelitian lain. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui karakter yang dapat terbentuk melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin terhadap siswa di MIS Ar-Rahmah rejang lebong. Adapun penelitian terdahulu dapat dipaparkan sebagai berikut :

Peneliti Yuni Lestari dengan judul Pemebentukan Karakter Reliqius dalam Kegiatan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjemaah di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Yuni Lestari merumuskan bahwa shalat dhuha dan zhuhur

---

<sup>45</sup>*Ibid h.47*

<sup>46</sup>Ahmad Faiz Miftahur Rahman., *Penanaman Nilai-Nilai Krakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjema'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang.* Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim.

mampu membentuk karakter siswa religius, cinta tanah air, dan disiplin pada peserta didik disekolah Muhammadiyah 3 Nusakan Surakarta.<sup>47</sup>

Penelitian diatas merupakan penelitian tentang kegiatan shalat dhuha yang dijadikan sebagai kegiatan dalam pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berupa penanaman karakter melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin yang menjadi kegiatan.

Nur Ranni dengan judul Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Dhuha Di Man Rejang Lebong. Nur Ranni merusmuskan bahwa dengan melalui kegiatan shalat dhuha mampu mendidik siswa bersifat religius,sopan santun, tolong menolong dan sopan santun.<sup>48</sup>

Penelitian diatas merupakan penelitan tentang karakter yang melalui langkah shalat dhuha sebagai kegiatan pelaksanaan, sedangkan yang penulis lakukan berupa pembentukan karakter melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin yang di jadikan sebagai kegiatan.

---

<sup>47</sup>Lestari, Y., Kaltsum, H. U., & SS, M. (2017). *Pembentukan Karakter Reliqius Dalam Kegiatan Shalat Dhuha Dan Zuhur Berjemaah Di Sd Muhammadiyah 3 Nusakan Surakarta Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

<sup>48</sup>Nur Rani, (2017). *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Reliqius Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Dhuha Di Man Rejng*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Dalam buku Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis bersifat deduktif atau induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.<sup>49</sup>

Menurut pendapat Saifuddin Azwar, “pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya kepada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diambil, dengan menggunakan logika ilmiah”.<sup>50</sup>

Sedangkan Danim mengemukakan ciri-ciri dominan penelitian deskriptif kualitatif adalah :

1. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual.
2. Dilakukan secara survey, dalam arti luas penelitian ini mencakup seluruh metode penelitian kecuali bersifat historis dan eksperimental

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.8

<sup>50</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.5

3. Bersifat mencari informasi faktual.
4. Mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapat justifikasi keadaan dan praktek subyek yang sedang berlangsung.
5. Mendeskripsikan subyek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu tertentu.<sup>51</sup>

Dengan demikian, penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan responden, sehingga akan lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan, karena berupaya memahami fenomena secara menyeluruh.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu atau hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini di MIS Ar-Rahmah Jln. Pramuka Ds. Air Meles Atas Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong.

### **2. Waktu Penelitian**

Dengan keterbatasan waktu, maka penelitian akan dimulai pada tanggal 21 Maret 2019 s/d 21 Mei 2019, untuk mendapatkan informasi dan sumber-sumber penelitian yang akurat pada MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>52</sup> Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),h.47

Arikunto mengemukakan bahwa obyek penelitian adalah sebagai variabel penelitian atau inti dari problematika penelitian. Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas, bisa juga berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap prokontra, dan bisa juga berupa proses.<sup>54</sup> Adapun obyek penelitian disini adalah Kepala Kekokah, Ustad, Ustadzah dan Siwa-siswi di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong dalam kegiatan shalat dhuha dan tahsin pembentukan karakter siswa.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### ***1. Jenis Data***

Dalam pengumpulan data terdapat dua macam jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sedangkan data kuantitatif data yang menggunakan angka-angka.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.85

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.132

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.35

<sup>55</sup> *Ibid.* h.3



## 2. *Sumber Data*

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>57</sup> Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, ustadz ustazah dan siswa siswi MIS Ar-Rahmah. Peneliti menggunakan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin.
- b. Data sekunder atau data pendukung yaitu data yang diperoleh dalam bentuk publikasi yaitu berupa buku-buku perpustakaan dan dokumentasi data. Jadi data sekunder yang dimaksud peneliti ini adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>58</sup>

## 3. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Macam-

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, 129

<sup>57</sup> S. Nasution, *Metode Research*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.143.

<sup>58</sup>*Ibid.*, 143

macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi. Berikut penjelasannya :

#### 1. Observasi (pengamatan)

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “observasi di sebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera”.<sup>59</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data peneliti dalam melakukan pengumpulan data meyakinkan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti.<sup>60</sup> Meskipun demikian, peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana karakter yang terbentuk melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin.

Observasi ini dilakukan pada saat peneliti terjun kelapangan untuk mengamati gejala-gejala apa saja yang dilakukan, pada awal pertama pelaksanaan observasi peneliti menemukan beberapa hal yang ada antaranya: siswa dengan senang melaksanakan kegiatan disekolah baik itu dalam bentuk tahsin dhuha

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,h.206

<sup>60</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*,h.228

senam pagi latihan upacara lalu antusias siswa dalam menyambut kedatangan saya dengan menyalami dan mengucapkan salam.

## 2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.<sup>61</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur.

Wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *indepth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>62</sup> Sehingga dapat menghasilkan data dan informasi yang diinginkan.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewancarai Kepala sekolah , ustadz ustazah dan beberapa siswa sehingga peneliti mudah untuk memperoleh informasi dan dapat melengkapi data penelitian.

---

<sup>61</sup>Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980),h.162.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*,h.66

Pelaksanaan wawancara dilakukan ke pada Kepala Sekolah, Ustad, Ustadzah dan Siswa-siswi di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong dengan menggunakan panduan kisi-kisi wawancara sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Ada beberapa hal yang menarik dari hasil wawancara saya salah satunya Ustad Ade Riski “Mengatakan bahwa kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini sudah dapat merubah kebiasaan buruk siswa menjadi baik”.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”<sup>63</sup>

Berdasarkan Metode ini sebagai perlengkap metode yang lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang: gambaran umum MIS Ar-Rahmah, letak dan keadaan geografis, tujuan didirikannya, struktur organisasi, struktur kerja, dan lain sebagainya.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-

---

<sup>63</sup> Suharsimi, Arikunto, *Op.Cit.*,h.206

kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”<sup>64</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.<sup>65</sup>

Selain hal di atas penulis juga memerlukan beberapa dokumentasi lainnya yang diambil langsung dari sekolah yaitu berupa data-data sekolah seperti daftar guru, geografi sekolah, daftar fasilitas sekolah, daftar siswa, sejarah sekolah. Hal ini diperlukan guna untuk melengkapi data-data dalam penulisan.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>64</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h.43

<sup>65</sup>*Ibid.*,h.91

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>66</sup>

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan".<sup>67</sup>

## 5. Uji Kredibilitas data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

---

<sup>66</sup>*Ibid.*,h.345

<sup>67</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004,h.112

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>68</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>69</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Sugiyono., *Ibid.*,h.125

<sup>69</sup>*Ibid.*,h.127

1. Memebandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data hasil wawancara dan observasi.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan dengan orang sepertinya terbiasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Abdul Hadidan Hartono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, h.173



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **F. Setting Penelitian**

##### ***1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Ar-Rahmah***

Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahmah yang terletak di Desa Air Meles Atas Curup Rejang Lebong Bengkulu, Mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 16 Juli 2008. yang berlokasi pada pondok pesantren Ar - Rahmah, diatas tanah Wakaf Almarhum KH. Abdul Syukur yang luasnya  $\pm 4$  Ha pernah berdiri sebuah Pondok Pesantren yang bernama Nurul Ulum dengan Metode Pesantren Salaf, Namun karena satu dan lain hal Pondok tersebut tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seiring tidak beroperasinya pondok tersebut, timbul inisiatif dari para pendiri dan Pewakif untuk menyerahkan seluruh Asset yang ada Kepada Yaysan Baru yang Bernama Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rahmah dengan akte Notaris Tahun 1990 beralamat di Jakarta. Yang diketuai Oleh Bapak Almarhum H. Ropi Nanung, SE yang saat ini dijabat oleh isteri beliau Ibu Hj. Masayu Sariwati Ropi, Mengadakan kerjasama dengan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan dibidang Pendidikan hingga saat ini.

Dimulai dengan Lima Orang Santri yang dibimbing Langsung oleh Tiga Orang Ustadz, Madrasah ibtidaiyah Ar-Rahmah mulai Start bergerak melakukan Dakwah, menyampaikan Publikasi kepada Masyarakat Rejang

Lebong, Bahwa Pondok Pesantren Ar-Rahmah Hadir ditengah Masyarakat membawa Sistem Pendidikan terpadu. Menyelenggarakan Pendidikan Tingkat Aliyah dan Tsanawiyah (Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah) perlahan namun pasti Animo Masyarakat mulai tumbuh, hal ini ditandai dengan bertambahnya Jumlah Santri dari Tahun Ketahun. Meningkatnya Kepercayaan Masyarakat Kepada Pesantren Ar-Rahmah tidak terlepas dari Prestasi yang Diraih oleh Santri-Santri Kita pada beberapa Even Perlombaan baik Seni, Olah Raga, Pramuka Maupun Kegiatan lainnya. Tropi dan penghargaan atas Prestasi berbagai kegiatan terpampang Rapi dikantor Pondok Pesantren Ar-Rahmah.

Adapun kepala sekolah yang ditugaskan sejak didirikan MIS Ar-Rahmah adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.1**  
**KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH BERTUGAS DI MIS**  
**AR-RAHMAH<sup>71</sup>**

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Priode Jabatan
1.	Ust. Silahuddin	S.Pd I	2008-2010
2.	Ust. Munhamner	S.Pd I	2010-2011
3.	Ust. Minwori	S.Pd I	2011-2014
4.	Ust. Herliansyah	S.Pd I	2014
5.	Ust. Wendra Weldiansyah	S.Pd I	2018
6.	Ust. Sail Hafa	S.Pd I	2019

---

<sup>71</sup> Dokumen MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong, Tanggal 26 Maret 2019

## **2. *Letak Geografi MIS Ar-Rahmah***

MIS Ar-Rahmah berdasarkan letak geografisnya terletak di kawasan yang lumayan strategis, karena menuju kesekolah sudah dapat dilalui dengan kendaraan roda dua dan empat dengan suasana yang sejuk dan ditengah-tengah pemukiman warga.

## **3. *Visi Misi dan Tujuan Sekolah***

### **a. Visi**

Pendidikan Madrasah sebagai pendidikan dasar yang mampu menyiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlakul karimah, berprestasi dan bernudaya lingkungan.

### **b. Misi**

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal
2. Melaksanakan KBM dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien
3. Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik
4. Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga Madrasah
5. Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan.

### **c. Tujuan**

1. Dapat mengamalkan ajaran agama dari proses pembelajaran dan pembiasaan
2. Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik

3. Dapat menguasai dasar dasar ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
4. Dapat menguasai dan menghafadz surat-surat pendek dalam al-qur'an
5. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

#### 4. *Sarana dan Prasarana*

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana sangat mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat mendukung guru dan siswa dalam menyelenggarakan proses kegiatan belajar dan mengajar, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIS Ar-Rahmah sudah cukup memadai hal ini dibuktikan sebagai berikut:

**TABEL 4.II**  
**SARANA DAN PRASARANA MIS AR-RAHMAH<sup>72</sup>**

No.	Nama SaranadanPrasarana	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Masjid	-		
2	RuangKelas	3	Baik	Disekat
3	PapanInformasi	1		
4	Perpustakaan	-		
5	MCK	2	Rusak Berat	
6	RuangPramuka	-		
7	Ruang Guru	1	Baik	
8	RuangKepalaSekolah	-		

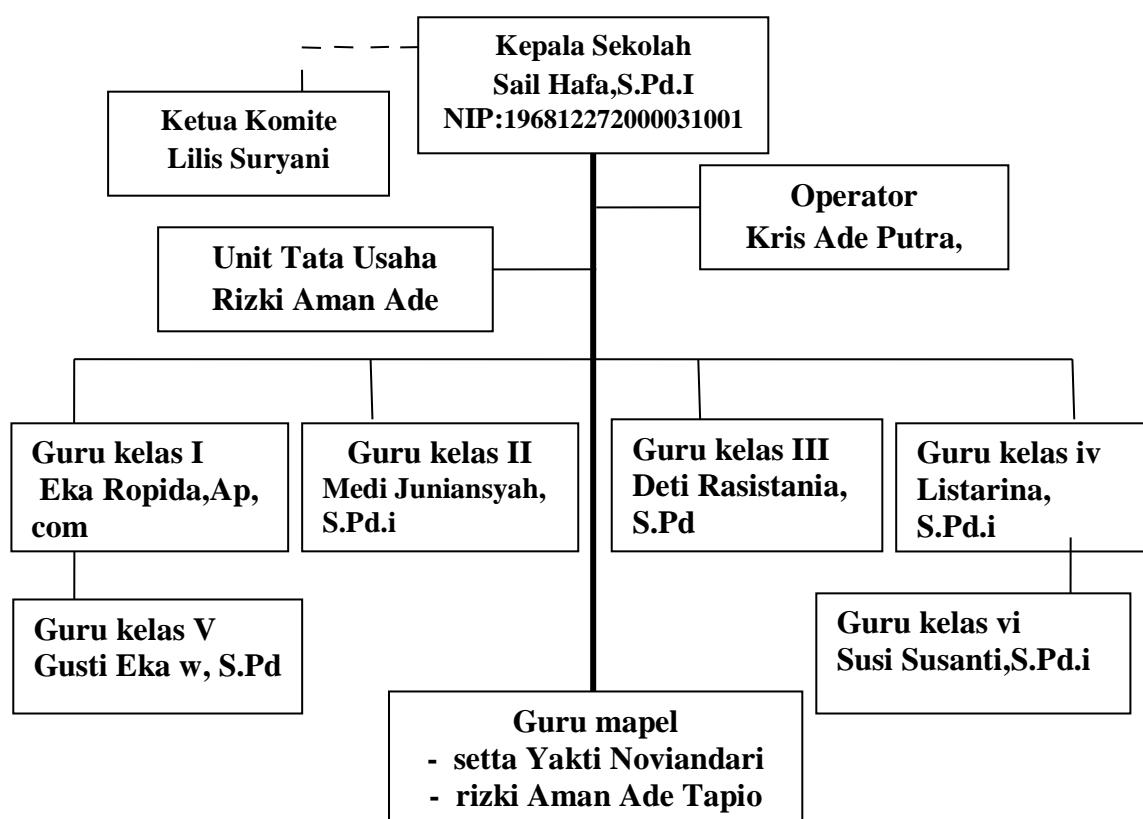
---

<sup>72</sup> Dokumen MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong, Tangga 26 Maret, 2019

9	Ruang UKS	-		
10	Kantor	1	Baik	
11	Ruang Tamu	1	Baik	
12	Kursi Tamu	1	Rusak Sedang	
13	Komputer	2	Baik	

5. *Struktur Organisasi*

**GAMBAR 3.III**  
**STRUKTU ORGANISASI MIS AR-RAHMAH<sup>73</sup>**



<sup>73</sup> Dokumen MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong, Tanggal 26 Maret, 2019

### 6. *Kondisi Guru MIS Ar-Rahmah*

untuk mencapai tujuan pendidikan, MIS Ar-Rahmah didukung tenaga pengajar yang professional dibidangnya dengan adanya tujuan yang memiliki tenaga pendidik yang sangta baik maka dapat menjadikan peserta didik sesuai dengan visi misi yang sekolah inginkan, untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana kondisi guru dilihat pada table berikut ini:

**TABEL 4.IV**  
**KONDISI GURU MIS AR-RAHMAH<sup>74</sup>**

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Status Guru			
			Guru Tetap		GTT/Guru Bantu	
			L	P	L	P
1.	Sail Hafa, S.Pd.I NIP:196812272000031001	S.1	√		-	-
2.	Gusti Eka Wahyuni, S.Pd	S.1	-	√	-	-
3.	Eka Ropida, AP.Com	S.1	-	√	-	-
4.	Listarina, S.Pd.I	S.1		√	-	-
5.	Medi Juniayansyah, S.Pd	S.1	√	-	-	-
6.	Riski Aman Ade Tapio	SMK	√	-	-	-
7.	Susi Susanti, S.Pd.I	S.1	-	√	-	-

<sup>74</sup> Dokumen MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong, Tanggal 26 Maret, 2019

8.	Deti Rasis Tania, S.Pd	S.1	-	√	-	-
9.	Setta Yakti Novianndari		-	√	-	-
Jumlah						

### 7. Kondisi Siswa MIS Ar-Rahmah

Pada umumnya siswa MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong berasal dari daerah dekat dekat sekolah tersebut ada beberapa siswa yang berasal dari Palak Curup, Air bang , mereka berbeda suku dan bahasa.

**TABEL 4.V**  
**DATA SISWA MIS AR-RAHMAH<sup>75</sup>**

NO	Nama Siswa	Nama Sekolah	Jenis Kelamin	Tingkat/Kelas	Jmh
1.	M.Fahmi	Mis Ar-Rahmah	L	1	<b>6</b>
2.	Khalisah Raihanah	Mis Ar-Rahmah	P	1	
3	Nizam Ardiansa	Mis Ar-Rahmah	L	1	
4	Nada Shabita Al-Zahira	Mis Ar-Rahmah	P	1	
5	Nadi Jibran Al-Bani	Mis Ar-Rahmah	L	1	
6	Marsella Oktaviani	Mis Ar-Rahmah	P	1	
7	Irfan Wahyu Rijki	Mis Ar-Rahmah	L	2	<b>5</b>
8	AldiWiraWardani	Mis Ar-Rahmah	L	2	
9	Aldo WiraGuna	Mis Ar-Rahmah	L	2	
10	M. Ilham Nashrulhaq	Mis Ar-Rahmah	L	2	
11	Muhammad Novan Fahrezi	Mis Ar-Rahmah	L	2	
12	Ahmad Yusuf.M	Mis Ar-Rahmah	L	3	<b>6</b>
13	Seren Jesika	Mis Ar-Rahmah	P	3	
14	Gilang Saputra	Mis Ar-Rahmah	L	3	
15	M. Ikhsan Ramadhan	Mis Ar-Rahmah	L	3	
16	AgusTiawan	Mis Ar-Rahmah	L	3	

<sup>75</sup> Dokumen Sekolah MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong, Tanggal 26 Maret 2019

17	Zalfa Ayu Dewanti	Mis Ar-Rahmah	P	3	<b>5</b>
18	Annisa Nova Kastina	Mis Ar-Rahmah	P	4	
19	Romadon	Mis Ar-Rahmah	L	4	
20	Rian Agustian	Mis Ar-Rahmah	L	4	
21	Nabila CahyaPutri .P.	Mis Ar-Rahmah	P	4	
22	Vira	Mis Ar-Rahmah	P	4	
23	Arief Abdul Rohim	Mis Ar-Rahmah	L	5	<b>11</b>
24	Monika Oktaria	Mis Ar-Rahmah	P	5	
25	Rachel	Mis Ar-Rahmah	P	5	
26	Mutiara Kurnia Sari	Mis Ar-Rahmah	P	5	
27	Liya Ayu Lestari	Mis Ar-Rahmah	P	5	
28	Reza Abdul Adnan	Mis Ar-Rahmah	L	5	
29	Herismo	Mis Ar-Rahmah	L	5	
30	Sultan Akbar-Al Fahri	Mis Ar-Rahmah	L	5	
31	Farel Aditya Nugroho	Mis Ar-Rahmah	L	5	
32	Zidan	Mis Ar-Rahmah	L	5	
33	Ari Saputra	Mis Ar-Rahmah	L	5	
34	Rian Hidayat	Mis Ar-Rahmah	L	6	<b>9</b>
35	Syalendra	Mis Ar-Rahmah	L	6	
36	Juita Ariyani	Mis Ar-Rahmah	P	6	
37	M.Fahri Rizky Alfaridho	Mis Ar-Rahmah	L	6	
38	M.Bayu Efrian Saputra	Mis Ar-Rahmah	L	6	
39	Herli ardiansyah	Mis Ar-Rahmah	L	6	
40	Liza Adiza	Mis Ar-Rahmah	P	6	
41	M.Febrian Abdullah	Mis Ar-Rahmah	L	6	
42	Intri	Mis Ar-Rahmah	P	6	

## 8. Program yang ada di Sekolah

### a) Program Umum Sekolah

Di sekolah pasti memiliki program untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah di buat secara bersama ini diikuti dan dijalankan dengan baik. Adapun program umum di MIS Ar-Rahmah adalah sebagai berikut:



- 1) Upacara bendera setiap senin pagi dan senam setiap pagi juma'at yang diikuti selirih guru, staf tata usaha dan siswa
- 2) Laporan semester
- 3) Rapat berkala guru

**b) Program Pembinaan Sarana dan Prasarana**

Masalah sarana dan prasarana di MIS Ar-Rahmah di pegang oleh bendahara kepala sekolah yaitu Gusti Eka W,S.Pd.I yang mengatur bagaimana pelaksanaan.

- 1) Pengadaan keperluan administrasi
- 2) Pengelolaan pembiayaan alat-alat belajar
- 3) Mengkordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 4) Menyusun laporan

**c) Program Ekstra Kulikuler**

Setiap sekolah pasti memiliki program ekstra kulikuler yang menjadi ajang meningkatkan kemampuan bakat yang ada pada siswa bukan hanya itu tetapi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program ini, ada beberapa kegiatan yang di adakan di MIS Ar-Rahmah ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Pramuka
- 2) Futsal
- 3) Muhadhoroh

## **G. Hasil Penelitian**

### **1. Mengetahui Strategi dalam Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin**

Peneliti juga menemukan bahwa semua siswa baik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 mereka di anjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu dirumah agar melatih kejujuran mereka bagi siswa yang lupa atau belum mengambil wudhu maka ustad atau ustazah menyuruh siswa mengambil wudhu kemudia ketertipan siswa saat mengambil wudhu dapat terlihat karena tempat wudhu anak laki laki dan perempuan berbeda.<sup>76</sup>

Kemudian untuk mengetahui bagaimana strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, ustadz ustazah dan siswa siswi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan bahwa:

Strategi yang dilakukan sekolah yaitu dengan memberikan target bagi pencapaian siswa. Target yang dikaksud yaitu untuk tahsin anak kelas 1 sudah selesai iqro' 1 dan 2, kelas 2 sudah harus selesai iqro' 3 dan 6, kelas 3 dan 4 sudah harus al-quran beserta hafal surah pendek kelas 5 dan 6 minimal sudah pernah katam al-qur'an dan hafal surah pendek. Kemudian siswa diwajibkan untuk membaca al-qur'an sebelum proses pembelajaran yang di bombing oleh ustadz dan ustazah dengan memperhatikan bacaan al-qur'an siswa. Sedangkan untuk shalat dhuha upaya yang dilakukan yaitu dengan membiasakan kebiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan wajib 2 hari dalam seminggu yaitu hari selasa dan kamis dilaksanak pukul 7.30 jam 7.00 siswa sudah dilingkungan sekolah, dan bagi siswa yang piket menyiapkan perlengkapan shalat dari mulai menyapu, membersihkan karpet, menyiapkan sejadah, semua dilakukan

---

<sup>76</sup> Observasi, Tanggal 09 April 2019

oleh siswa dengan system jadwal piket. Hal ini agar siswa dapat disiplin waktu tanggung jawab dan bekerja sama, kemudian pihak sekolah selalu menjadwalkan pertemuan sebulan sekali bagi wali murid untuk evaluasi siswa-siswi.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis mendapatkan informasi bahwa memberikan peserta didik tugas tantangan dan kepercayaan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab kepada mereka, sehingga dengan strategi cara yang disampaikan informan siswa tertarik untuk melaksanakan dan menjalankannya sehingga ada dampak positif yang terjadi yakni memacu semangat dan rasa tanggung jawab siswa.

Kemudian pertanyaan yang sama mengenai strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin juga disampaikan kepada ustadz dan ustadzah, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Ustad Medi Juniansyah mengatakan, “ kita pahami dulu karakter anak-anak karena mereka berbeda karakter ada yang sulit diatur ada yang mudah di atur ada yang pendiam dan aktif kalau sudah memahami baru kita tanamkan nilai karakter dengan melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin, dengan pendekatan kepribadian anak akan mudah bagi kita untuk menuntun mereka”.<sup>78</sup>

Menurut Ustad Rizki Aman Ade Topio mengatakan,” dengan dilakukan pengulangan terhadap bacaan shalat niat shalat maupun pengulangan huruf huruf bacaan yang benar misalnya melafalkan huruf yang hampir sama dalam hal membacanya misalnya antara huruf ش ث agar mereka

---

<sup>77</sup> Saif Hafa, Kepala Sekolah MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 30 Maret 2019

<sup>78</sup> Medi Juniansyah, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 27 maret 2019

selalu ingat dan pada saat membaca al-qur'an melafaskan dengan benar".<sup>79</sup>

Menurut Gusti Eka Wahyuni mengatakan," sebelum belajar dipelajari kembali bacaan dan ayat-ayatnya kembali selalu mengingatkan anak-anak tentang hafalan mereka mengulang bacaan shalat waktu dikelas sebelum pulang sekolah sebelum membaca do'a.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis mendapatkan informasi bahwa dengan menggunakan pendekatan kepada siswa siswi sehingga apabila sudah memahami bagaimana siswa siswi maka bimbinglah shalat dhuha dan tahsin sehingga terbentuknya karakter siswa siswi, kemudian mengulangi bacaan lafas huruf yang sudah dihapalkan dan dibaca sebelumnya.

Kemudian pertanyaan yang sama mengenai cara pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin juga disampaikan kepada ustadz dan ustadzah, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Setta Yakti Novianndari mengatakan," selaku kita sebagai pendidik maka dimulai dari diri kita sendiri, misalnya kita ingin peserta didik kita anak-anak orang yang baik, jujur maka semua itu dimulai dari diri kita sendiri karena kita sebagai contoh untuk mereka, bisa juga dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada mereka misalnya tentang bacaan tajwid yang benar dan tata cara mengambil wudhu.<sup>81</sup>

Menurut Susi Susanti mengatakan, " pendidikan karakter itu terlebih dahulu kita mengetahuinya setelah mengetahui apa itu pendidikan karakter barulah saya memberikan strategi yang biasa saya lakukan yaitu dengan melalui percontohan guru-gurunya mencontohkan terlebih dahulu agar anak dapat mengikuti kemudian dengan hapalan."<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Rizki Aman Ade Topio, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 28 maret 2019

<sup>80</sup> Gusti Eka Wahyuni, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2019

<sup>81</sup> Setta Yakti Novianndar, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* 28 Maret 2019

<sup>82</sup> Susi Susanti, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 30 Maret 2019

Dari hasil wawancara diatas penulis mendapatkan informasi bahwa setiap guru memiliki strategi atau cara mereka sendiri seperti halnya mereka menyadari bahwa semua harus berasal dari diri mereka sendiri sebagai pendidik menjadi contoh teladan bagi siswa siswinya sehingga memberikan contoh adalah cara yang paling awal untuk dilakukan, setelah mencontohkan siswa dapat mengikuti dan kemudian memberikan tugas hapalan agar mereka tidak menghasibkan waktu saat dilur sekolah dengan sia-sia.

Kemudian pertanyaan yang sama mengenai cara pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin juga disampaikan kepada ustadz dan ustadzah, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Eka Ropida mengatakan,” dengan memotivasi siswa agar semangat dalam hal melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan tahsin disekolah kemudian memberikan hadiah kepada siswa yang rajin shalat dhuha dan sudah bayak hafalan surah selanjutnya dengan memberikan nomor antrian kepada siswa agar siswa baris rapi tertip menyeter hafalan mereka”.<sup>83</sup>

Menurut listarina mengatakan,” strategi yang biasanya dilakukan yaitu dengan cara mengajak anak-anak untuk membaca al-qur’an bersama-sama kemudian setelah itu memberikan kesempatan kepada mereka satu persatu untuk menyebutkan mana hukum bacaan seperti tajwid dari surah tersebut dengan alasan mengatakan itu mengandung hukum bacaan tajwid”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas memotivasi siswa dengan memberikan pujian tepuk tangan kepada siswa yang

---

<sup>83</sup> Eka Ropida, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 27 Mei 2019

<sup>84</sup> listarina, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2019

hafal dan benar dalam bacaan tahsin dan yang rajin melaksanakan shalat dhuha salah satu cara agar siswa semangat dalam menghafal dan antusias. Kemudian melakukan pelaksanaan evaluasi yang mana evaluasi tersebut yaitu ibadah shalat dhuha dan pembacaan al-quran setiap sebelum pembelajaran dimulai.

## **2. Hasil dari Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong**

Kegiatan shalat dhuha dan tahsin yang diadakan di MIS Ar-Rahmah diharapkan agar dapat memberi hasil pada karakter peserta didik. Untuk melihat langsung apakah ada dampak dari kegiatan shalat dhuha dan tahsin maka penulis melakukan observasi di MIS Ar-Rahmah. Hasil pengamatan dari peneliti dapat ditulis sebagai berikut:

Siswa siswi menyambut ustadz dan ustazah dengan menyalami dan mengucapkan salam hal ini dilakukan pada saat pagi dan sepulang sekolah bukan hanya itu mereka juga sewaktu saya pertama kali datang menyambut saya dengan menyalami dan mengucapkan salam. tidak hanya itu shalat dhuha mereka laksanakan sendiri dan menyiapkan sendiri dengan bergantian sesuai jadwal piket .”<sup>85</sup>

Semangat belajar siswa terlihat pada saat mereka mengulang hafalan, mereka antusias untuk maju kedepan hal ini juga terlihat saat penyeteroran hafalan dan membaca al-quran sembarang membenarkan bacaan..<sup>86</sup> Adapun hasil yang

---

<sup>85</sup> Observasi, Tanggal 03 April 2019

<sup>86</sup> Observasi, Tanggal 03 April 2019

diperoleh dari penanaman karakter siswa siswi dari kegiatan shalat dhuha dan tahsin, diantaranya:

a. Religius

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIS Ar-Rahmah terkait hasil dari pembentukan karakter reliqius melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin. Beliau mengatakan :

Saif Hafa “Ada beberapa hasil positif yang kami lihat pada karakter siswa diantaranya, siswa lebih fokus dalam mengikuti materi pelajaran yang lainnya. Kemudian juga siswa yang biasanya malas-malasan membaca Al Quran kini lebih sering lagi mentilawahi Al-Quran. Banyak juga orang tua yang menyampaikan kepada kami selaku pihak sekolah bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan shalat dhuha dan Tahsin Quran ini ternyata anak-anak lebih rajin membantu orang tua. Biasanya kata mereka anak-anak itu sulit untuk diperintah baik itu mengaji, sholat puasa mereka sulit untuk melakukannya.”<sup>87</sup>

Menurut Ustad Medi Juniansyah.” mampu membuat siswa siswi yang malas untuk shalat sekarang sudah senang shalat ini terbukti ketika hujan dipagi hari maka anak-anak akan tetap bertanya ustadz kita shalat kan? dan yang awalnya tidak mau membaca dan belajar al-qur’an sekarang mau ini membuktikan bahwa siswa sudah sadar akan pentingnya nilai-nilai keagamaan”.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis mendapatkan informasi bahwa kegiatan yang diterapkan pihak sekolah shalat dhuha dan tahsin memberikan banyak manfaat baik bagi siswa dapat merubah kebiasaan kebiasaan siswa yang awalnya malas menjadi lebih rajin membangun semangat dan kesadaran kepada siswa karakter yang terjadi tidak dapat dipaksakan tetapi harus dilatih dengan

---

<sup>87</sup> Saif Hafa, Kepala Sekolah MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 30 Maret 2019

<sup>88</sup> Medi Juniansyah, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 27 maret 2019

kebiasan-kebiasan yang harus mereka lakukan sehingga mereka terbiasa melakukan nya dan mendorong mereka untuk melakukan hal baik lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada siswa dan siswi kelas V dan VI untuk mengetahui bagaimana hasil penanaman karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menuru Arief Abdul Rohim mengatakan,” ia merasa sekarang bahwa merasa lebih enteng untuk melakukannya dan juga ia merasa bahwa dirinya lebih giat mengaji, lebih tekun, dalam malakukan ibadah. Setelah adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin, ia merasa sikapnya menjadil lebih baik”.<sup>89</sup>

Menurut M.Fahri Rizky Alfaridho.” ia mengatakan bahwa ia merasa apabila tidak melaksanakan shalat dhuha dan tahsin ada yang kurang yang ia rasakan dan ia juga merasakan bahwa setiap mengerjakan shalat dhuha dan tahsin ia merasa enteng”.<sup>90</sup>

Menurut Farell Aditya Nugroho mengatakan, “ ia sekarang lebih sering shalat magrib dimasjid karena kebetulan rumahnya dekat dengan masjid dulu ia kadang-kadang saja shalat dimasjid tetapi sekarang lebih rajin lagi”.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis mendapatkan informasi dan menyimpulkan bahwa sangat jelas memang dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini memiliki hasil yang positif dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah. dari keterangan peserta didik bahwa ia merasakan sendiri perubahan yang mereka alami sendiri kemudian juga merka merasa lebih

---

<sup>89</sup> Arief Abdul Rohim, Siswa Kelas V MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2019

<sup>90</sup> M.Fahri Rizky Alfaridho, Siswa Kelas VI MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, 30 Maret 2019

<sup>91</sup> Farell Aditya Nugroho, *Siswa Kelas V MIS Ar-Rahmah, Wawancara*, 30 Maret 2019



enteng saat melakukannya tanpa ada tekanan dan paksaan selain itu juga mereka melakukannya dengan kemauannya tanpa harus diperintah.

#### b. Disiplin

Penulis melakukan wawancara ustad dan ustadzah selaku pembinaan shala dhuha dan tahsin, tentang hasil karakter disiplin siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin, didapatkan hasil sebagai berikut:

Menurut Ustadzah Setta Yakti Novianndari, mengatakan bahwa kedisiplinan siswa sudah sangat terlihat dari hasil hafalan surah pendek doa' yang diberikan kepada mereka sekarang sudah lumayan banyak yang hafal secara benar dengan tahsinnya. Mereka mulai terbiasa dengan tahsin Al-qur'an dan mereka sekarang sudah memiliki sikap yang lebih baik dan disiplin diharapkan agar nanti mereka menjadi siswa siswi yang sholeh sholeha".<sup>92</sup>

Menurut Gusti Eka Wahyuni, mengatakan bahwa siswa siswi lebih disiplin. ketika mereka tahu bahwa besok ada jadwal shalat dhuha dan tahsin maka mereka datang lebih awal agar tidak telat dan ketika sudah bel berbunyi mereka langsung membuka sepatu dan bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha dan tahsin".<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan informan penulis mendapatkan informasi bahwa siswa memiliki kedisiplinan yang baik hal ini dapat dilihat dari hapalan yang mereka capai hapalan mereka dapat mencapai hapalan yang bagus dengan benar bacaannya. Selain hasilnya proses yang siswa siswi lakukan menunjukkan kedisiplinan yang tinggi antusias mereka untuk melaksanakan shalat dhuha dengan datang lebih awal dan menyiapkan perlengkapan menunjukkan disiplin siswa.

---

<sup>92</sup>Setta Yakti Novianndar, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* 28 Maret 2019

<sup>93</sup>Gusti Eka Wahyuni, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, 28 Tanggal Maret 2019

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada siswa dan siswi kelas V untuk mengetahui bagaimana hasil penanaman karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Monika Oktaria,” saya merasa dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini dalam pembentukan karakter, saya merasakan lebih sabar, disiplin dalam waktu tidak sombong”.<sup>94</sup>

Menurut Rachel.” ia mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini ia merasa puas karena lebih bisa mengontrol diri dan lebih bisa bersabar dalam bertindak kemudian disiplin waktu ada waktu bermain dan ada waktunya belajar”.<sup>95</sup>

Menurut Liya Ayu Lestari. “ ia sekarang lebih bayak menghabiskan waktu dirumah dengan belajar kemudian membantu orang tua menjaga adik-adik kemudian tidak ia merasa bahwa waktunya bayak digunakan untuk hal yang baik apa yang menjdi tugas saya dapat saya lakukan”.<sup>96</sup>

Dari hasil diatas dapat penulis mendapatkan informasi dari informan bahwa mereka merasa puas dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini karena mereka merasa disiplin dalam waktu mereka sehingga dapat menyelesaikan semua tugas mereka kemudian mereka merasa waktu mereka tidak sia-sia, adanya rasa untuk tidak sombong dan lebih sabar dalam bertindak.

### c. Jujur

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIS Ar-Rahmah terkait hasil dari pembentukan karakter jujur memalau kegiatan shalat dhuha dan tahsin. Beliau mengatakan:

---

<sup>94</sup> Monika Oktaria, Siswi Kelas V MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2019

<sup>95</sup> Rachel, Siswi Kelas V MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2019

<sup>96</sup> Liya Ayu Lestari, *Kelas V MIS Ar-Rahmah, Wawancara*, Tangga 30 Maret 2019

Bapak Saif Hafa, "sekolah selalu berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik kepada siswa sekolah mengharapkan siswa siswi MIS Ar-Rahmah tidak hanya mampu menguasai dalam bidang umum saja tetapi mampu menguasai dibidang agama dari akhlak mereka, dengan kegiatan shalat dhuha yang diprogramkan seminggu dua kali yaitu selasa dan kamis sedangkan tahsin itu seminggu dua kali juga dan diiringi dengan pembelajaran tambahan tahsin sebelum mulai pembelajaran mampu menjadikan siswa siswi bersikap jujur disiplin dan bertanggung jawab".<sup>97</sup>

Menurut Ustad Rizki Aman Ade Topio, menurutnya anak-anak mengalami perubahan yang bagus awalnya anak-anak malas-malasan, tidak mau mendengar, susah disuruh shalat dan tahsin, tapi ketika mereka sudah nyaman dengan kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini alhamdulillah mereka berubah lebih baik dari sebelumnya, selain itu anak-anak dalam proses pembelajaran terlihat tenang ketika diberikan latihan bersikap jujur dalam tugas saya pernah pura-pura lupa batas hafalan dan mereka mengingatkan dengan jujur.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis mendapatkan informasi dari informan sekolah melatih kejujuran dengan melaksanakan kegiatan rutinitas setiap minggu diharapkan siswa jujur dalam mengikuti dan melaksanakannya selanjutnya siswa siswi memiliki perubahan dalam melaksanakan kegiatan shlaat dhuha dan tahsin yang awalnya malas sekarang lebih baik lagi selain itu hal ini berdampak terhadap proses pembelajaran siswa memiliki rasa jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan ustad dan ustadzah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada siswa dan siswi kelas VI untuk mengetahui bagaimana hasil penanaman karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin dengan hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>97</sup> Saif Hafa, Kepala Sekolah MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 30 Maret 2019

<sup>98</sup> Rizki Aman Ade Topio, Guru MIS A-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 28 maret 2019

Menurut Rian Hidayat,” ia mengatakan bahwa ia merasakan lebih disiplin karena mengajarkan saya untuk tidak berbohong percuma saja apabila kita shalat dan belajar tahsin al-qur’an menghafalnya tetapi kita tetap berbohong ia selalu ingat akan ucapan ustad dan ustadzahnya untuk tidak berbohong jujur walaupun salah”.<sup>99</sup>

Menurut Juita Ariyani mengatakan,” saya merasakan sekarang tidak suka berbohong lagi seperti dulu jika dulu apabila saya ditanya sudah shalat saya berbohong dengan menjawab iya tapi sekarang saya merasa malu jika berbohong dan kata ustad dan ustadzah apabila sering berbohong maka ilmu al-qur’an yang telah dipelajari akan hilang”.<sup>100</sup>

Menurut Syalendra,” sekarang ia takut untuk berbohong takut berdosa apa lagi berbohong dengan orang tua, apabila ia disuruh membayar buku maka ia akan benar membayar karena ia merasa takut dosa sehingga perbuatan yang baik yang dikerjakan tidak ada gunanya.”<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa siswi merasa malu apabila berbohong karena mereka sudah memiliki hafalan yang membuat mereka merasa malu untuk melakukan perbuatan berbohong selain hafalan yang mereka miliki ternyata shalat dhuha juga menjadi alasan mereka untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak jujur, karena mereka takut perbuatan baik yang mereka lakukan percuma apabila masih saja berbohong, hal ini tidak lepas dari peran ustadz dan ustadzah serta kepala sekolah dalam pembentukan karakter melalui kegiatan shalat dhuha tersebut pihak sekolah pun mengatakan bahwa ada pencapaiannya tingkat kejujuran yang terjadi.

---

<sup>99</sup> Rian Hidayat, Siswa Kelas VI MIS Ar-Rahmah, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2019

<sup>100</sup> Juita Ariyani, Siswa Kelas VI MIS Ar-Rahmah, wawancara, Tanggal 30 Maret 2019

<sup>101</sup> Syalendra, Siswa Kelas VI MIS Ar-Rahmah, Wawancara, Tanggal 30 Maret 2019

#### d. Tanggung Jawab

Penulis melakukan wawancara kepada ustad dan ustadzah selaku pembinaan shala dhuha dan tahsin, tentang hasil karakter disiplin siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin, didapatkan hasil sebagai berikut:

Ustadzah Susi Susanti mengatakan,” saya selaku guru yang setiap hari melihat perkembangan anak didik saya merasa sangat senang, karena peserta didik saya lebih bertanggung jawab atas apa yang saya berikan misalnya saja saya memberikan hafalan dan tugas mereka selalu mengerjakan tugas tersebut terlihat rasa tanggung jawab yang mereka miliki”.<sup>102</sup>

Menurut Eka Ropida mengatakan,” siswa siswi memiliki rasa tanggung jawab antar teman atau diri sendiri misalnya saja setiap kegiatan shalat dhuha ada jadwal piket yang sudah diterapkan terlihat bahwa siswa yang piket mereka datang lebih awal kemudian untuk tahsin mereka menghafal sesuai dengan tempo waktu yang saya berikan”.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan informan penulis mendapatkan informasi bahawa tanggung jawab siswa dapat terlihat dari tugas tugas yang dibelikan kepada mereka selain itu dapat dilihat ketika mereka diberikan tanggung jawab amanah untuk melakukan sesuatu hal maka mereka melakukan dengan baik seperti melaksanakan tanggung jawab piket dan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan shalat dhuha.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada siswa dan siswi kelas IV dan VI untuk mengetahui bagaimana hasil penanaman karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin dengan hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Susi Susanti, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 30 Maret 2019

<sup>103</sup> Eka Ropida, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 27 Mei 2019

Menurut Anisa Nova Kastina,” saya merasa ada rasa tanggung jawab dengan diri saya sendiri saya merasa apabila tidak mengambil wudhu dirumah sebelum kesekolah seperti ada yang kurang tidak hanya waktu jadwal shalat saja tetapi saya sering melakukan ini sebagai kewajiban dan tanggung jawab terhadap diri saya”.<sup>104</sup>

Menurut Rian Gustian,” dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini menjadikan saya bertanggung jawab terhadap waktu saya tidak pernah terlambat datang kesekolah dan apabila ada jadwal shalat dan tahsin saya selalu membawa perlengkapan”.<sup>105</sup>

Menurut Herli Ardiansyah,” ia mengatakan bahwa apabila ia ditugaskan menjadi pembaca doa saat shalat dhuha selesai maka ia akan belajar dan benar-benar menghafalkan dengan baik kemudian ia merasakan bahwa tanggung jawab sangat terasa ketika dia diberikan tugas dari ustad dan ustadz baik dalam pembelajaran atau pun diluar itu”.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan dari kegiatan shalat dhuha dan tahsin berdampak positif bagi siswa, dapat terlihat dari pemaparan siswa bahwa ia merasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan merasa bahwa ada kewajiban yang harus ia laksanakan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong**

Penulis juga merasa perlu mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong, maka penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, ustadz uasyadzah selaku guru tahsin dan siswa MIS Ar-Rahmah rejang lebong.

---

<sup>104</sup> Anisa Nova Kastina, Siswi Kelas IV MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* , Tanggal 27 Maret 2019

<sup>105</sup> Rian Gustian, Siswa Kelas IV MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2019

<sup>106</sup> Herli Ardiansyah, Siswa Kelas V MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2019

Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIS Ar-Rahmah tentang faktor pendukung penghambat penanaman karakter siswa dan didapatkan bahwa:

Saif Hafa, "Dalam menanamkan karakter kepada santri pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, pertama faktor pendukungnya yaitu kita memiliki guru-guru yang dapat membina anak-anak dan menjadi panutan yang baik dalam penanaman karakter itu kepada siswa misalnya guru tidak hanya memberikan sekedar teori saja tetapi mempraktekan baik guru-guru maupun saya ikut dalam mempraktekannya. Adapun faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan latar belakang yang terjadi dari santri sehingga dilakukan tindakan yang berbeda pula."<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan informan penulis mendapatkan informasi bahwa faktor pendukung memiliki tenaga pendidik yang mampu membina siswa-siswi kemudian adapun faktor penghambat yang dirasakan yaitu adanya latar belakang yang berbeda seperti ada yang berasal dari keluarga yang sudah ditanam nilai yang baik ada juga yang belum sama sekali jadi harus menggunakan tindakan yang berbeda tidak dapat disama ratakan antara anak ini dan itu mereka memiliki perbedaan tetapi tetap memperlakukan mereka semua dengan adil.

Disamping itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru-guru kelas siswa. Sehingga penulis dapat gambaran yang lebih baik dari pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al Qur'an tentang apa saja faktor-faktor

---

<sup>107</sup> Saif Hafa, Kepala Sekolah MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 30 Maret 2019

pendukung dan penghambat dari kegiatan shalat dhuha dan tahsin di MIS Ar-Rahmah. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ustadzah Gusti Eka Wahyuni mengatakan,” pendukung di MIS Ar-Rahmah memiliki tenaga pendidik yang sudah profesional dapat menjadi contoh yang baik ketika bertindak tingkah laku dan ucapannya di lingkungan sekolah, faktor penghambat penanaman karakter terhadap siswa terbatas hanya disekolah saja ketika mereka keluar dari sekolah banyak ditemukan lingkungan teman diluar sekolah yang sikap dan tingkah laku berbanding tebalik dengan yang diajarkan disekolah.”<sup>108</sup>

“Ustadzah Setta Yakti Novianndari mengatakan,”dari faktor penghambat ada beberapa siswa yang masih malas menghafal dan shalat mereka terkadang mengikuti karena ingin nilai saja jadi perlu lagi pengawasan yang lebih. Kemudian faktor pendukung yaitu dari siswa sendiri, misalnya siswa mengetahui manfaat dari shalat dhuha dan tahsin tersebut apa akan timbul antusias semangat siswa.<sup>109</sup>

Ustadzah Susi Susanti mengatakan.” bahwa shalat dhuha dan tahsin Al Qur’an merupakan kegiatan di MIS Ar-Rahmah merupakan kegiatan utama dalam menanamkan karakter siswa terhadap siswa sehingga menjadikan siswa semangat dalam pelaksanaannya serta didukung dengan tenaga pendidik yang baik dan menjadi contoh untuk santri. Dengan kegiatan ini santri menyambut dengan hangat dan senang walaupun masih ada beberapa dari santri pemahaman ilmu tajwid masih dangkal dan dalam membaca Al Qur’an masih terbata-bata dan perlu pembinaan lebih.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan informan penulis mendapatkan informasi bahwa ada beberapa faktor penghambat dan pendukung faktor penghambat yaitu, ketika mereka berada diluar rana sekolah bayak hal yang mempengaruhi mereka sehingga berdampak terhadap apa yang telah dihasilkan disekolah kemudian masih ada beberapa yang malas mengikuti kegiatan shalat

---

<sup>108</sup> Gusti Eka Wahyuni ,Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, 28 Tanggal Maret 2019

<sup>109</sup> Setta Yakti Novianndari, Guru MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 28 Maret 2019

<sup>110</sup> Susi Susanti,Guru MIS Ar-Rahmah ,*Wawancara* Tanggal 30 Maret 2019



dhuha dan tahsin. Selanjutnya faktor pendukung adanya tenaga pendidik yang membantu bekerja sama dalam menghadapi penghambat-penghambat tersebut.

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada siswa dan siswi kelas IV MIS Ar-Rahmah mengenai faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al Qur'an, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Ramadhan mengatakan.” yang menjadi pendukung melaksanakan shalat dhuha dan tahsin karena saya tahu bahwa apabila melaksanakan shalat dhuha dan tahsin akan mendapatkan pahala dan menjadi amal untuk orang tua saya kemudian adanya ustadz dan ustadzah yang membuat saya semakin bersemangat. kalau faktor penghambat terkadang ada teman yang suka jail mengganggu pada saat shalat dhuha seperti mencolek colek kuping saya”.<sup>111</sup>

Menurut Nabila Cahaya Putri.” faktor pendukungnya disediakan al-qur'an dan iqro' untuk belajar tahsin sehingga walaupun lupa membawa al-qur'an dan iqro' ada dikelas kemudian shalat dhuha dilakukan bersama-sama, kalau faktor penghambatnya fasilitas shalat yang masih terbatas”.<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara kepada informan penulis mendapatkan informasi bahwa faktor pendukung yang siswa-siswi alami keinginan yang mereka rasakan mereka mengetahui dampak dari apa yang mereka kerjakan untuk diri mereka sendiri kemudian adanya pendukung yang berupa fasilitas sehingga memudahkan mereka untuk belajar. Kemudian faktor penghambat yang mereka alami datang dari lingkungan teman dan juga masih terbatasnya fasilitas ibadah.

---

<sup>111</sup> Ramadhan Siswa Kelas IV MIS Ar-Rahmah, *Wawancara* Tanggal 27 Maret 2019

<sup>112</sup> Nabila Cahaya Putri, Siswa kelas IV MIS Ar-rahmah, *Wawancara* , Tanggal 27 Maret 2019

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada siswa dan siswi kelas V MIS Ar-Rahmah mengenai faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al Qur'an, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Arief Abdul Rohim.” faktor pendukung dari penanaman karakter siswa menurut arif ia senang karena lingkungan sekolah yang islam karena pesantren “dan saya ingin menjadi ustadz ketika besar nanti ingin menjadi anak yang pintar shalat. Sedangkan faktor penghambatnya sering bangun kesiangan jadi malas mengambil wudhu dan teman yang ngajak ngobrol ketika saat pelaksanaan shalat dhuha maupun tahsin.”<sup>113</sup>

Menurut Reza Abdul Adnan.” berada di lingkungan pesantren dan memiliki teman teman yang sudah banyak hafalan dan rajin shalat membuat saya ingin seperti teman saya dan juga ustad ustadzah yang baik suka menunjukan dan mengajarkan ketika salah dengan lembut, sedangkan penghambat saya ketika dirumah sering keasikan bermain game sehingga sering lupa dan capek untuk menghafal dan membenarkan bacaan hafalan saya”.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwa, faktor yang menjadi pendukung adanya dorongan sehingga mereka ingin dan senang dalam melaksanakannya adalah adanya ustadz dan ustdzah yang mengajarkan dengan sabar,. Sedangkan faktor penghambatnya lemahnya pengawasan orang tua sehingga anak leluasa bermain handpone.

---

<sup>113</sup> Arief Abdul Rohim, Siswa Kelas V MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2019

<sup>114</sup> Reza Abdul Adnan, Siswa Kelas V MIS Ar-Rahmah, *Wawancara*, Tanggal 30 Maret 2019

## **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin**

- a) Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah MIS Ar-Rahmah dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam penanaman karakter dilaksanakan secara teratur kepada siswa, siswa diberikan waktu 20 menit pertama sebelum memulai pembelajaran untuk mempelajari kembali tahsin dengan membaca al-qur'an secara bergantian kemudian menerapkan system target terhadap siswa agar mampu untuk menyelesaikannya.
- b) Memebentuk sikap dan adab kepada siswa dilakukan 20 menit mulai dari tata cara membuka al-qura'an memegang al-qur'an dengan baik, kemudian melalui kegiatan shalat dhuha yang memiliki jadwal dan praturan mampu berdampak positif kepada siswa dengan bersikap kejujuran, kedisiplinan dan kebersihan diri dari segala kotoran yang ditimbulkan oleh sikap dan prilaku.
- c) Strategi yang dilakukan ustad dan ustadzah kepada siswa ketika pelaksanaan shalat dhuha dan tahsi adalah siswa yang masih bingung membedakan pelafasan huruf dan yang awalnya terbata-bata dalam membaca Al Qur'an dilakukan program khusus yang dinamakan tahsin (perbaiki bacaan). Siswa nantinya mempelajari bacaan yang benar, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih mendalam untuk para

siswa dapat terus mengulang-ulang hafalan. Dari sinilah karakter siswa bisa ditanamkan yaitu reliqius, bahwa untuk menjadi manusia yang baik dibutuhkan, sabar, usaha, ketekunan, dan kedisiplinan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong**

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah MIS Ar-Rahmah dapat dianalisa bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah dukungan dari guru-guru yang sudah profesional dan semangat. Menurut guru shalat dhuha dan tahsin dalam Al Qur'an faktor pendukung terlaksananya penanaman karakter siswa dengan memberikan motivasi melalui cerita atau tindakan sehari-hari dan bisa juga pemberian *reward* kepada santri yang berhasil mencapai target.

Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman karakter siswa siswi adalah latar belakang siswa dan lingkungan masyarakat dan keluarga yang dapat menjadi halangan yang cukup besar dari terlaksananya kegiatan shalat dhuha dan tahsin, lingkungan yang tidak kondusif, dan siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al Qur'an.

Dalam al-Qur'an surat isra ayat 7 dijelaskan bahwa seseorang harus berbuat baik walaupun berbuat baik terhadap diri sendiri, manusia memiliki pilihan untuk dirinya sendiri yakni menjadi manusia yang baik bagi diri sendiri

atau berbuat buruk kepada orang lain berbuat buruk dengan orang lain sama halnya dengan berbuat buruk bagi diri sendiri.

Firman Allah SWT firmanya:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۗ

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”.<sup>115</sup>

Dari ayat diatas dapat saya simpulkan bahwa kita memang sudah dianjurkan untuk berbuat baik terhadap diri kita sendiri maupun kepada orang lain seperti pepatah mengatakan apa yang kita tuai maka itulah yang akan kita dapatkan semua hal yang kita lakukan akan adapertanggung jawabnya, kemudian untuk menjadikan diri kita atau orang lain menjadi baik perlu adanya strategi yang dilakukan terlebih dahulu.

### **3. Hasil dari Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat dianalisis bahwa, setelah dilaksanakannya kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini sebagai cara dalam pembentukan karakter kepada siswa terlihat perubahan atau hasil dari kegiatan

<sup>115</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Jumatul Ali-ART, 2005),

ini, berdasarkan pengamatan dari sekolah serta pemberitahuan dari orang tua bahwa anak-anak lebih rajin dalam beribadah, memiliki sikap jujur, disiplin waktu dan tanggung jawab yang mereka rasakan sendiri manfaatnya. kemudian dengan tahsin sangat mempengaruhi siswa yaitu, sering membaca Al Qu'an, lebih mudah untuk ibadah, lebih disiplin, Rajin, jujur, patuh pada peraturan, lebih sabar, dan tidak mudah mengeluh lagi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis dapatkan tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong, dapat disimpulkan dan menjawab rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin di MIS Ar-Rahmah menggunakan strategi yang berbeda-beda misalnya saja ada guru yang menggunakan strategi pengulangan terhadap hafalannya dan bacaan tahsin setiap pulang sekolah, ada juga yang menggunakan cara pemberian reward kepada siswa dan ada juga dengan cara memberikan motivasi, percontohan terlebih dahulu.
2. Hasil dari pembentukan karakter melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin memiliki hasil yang positif yang berhasil membentuk karakter siswa seperti: Religius, dimana pada karakter ini siswa memiliki kesadaran diri dalam menjalankan kegiatan shalat dhuha dan tahsin tanpa harus di perintah dan juga siswa sangat antusias dalam

menghapal surah pendek. Disiplin, dimana siswa sadar apabila besok jadwal shalat dhuha maka tidak ada yang telat. Jujur, dimana siswa sadar bahwa mereka takut untuk berbohong karena mereka tau hukuman bagi orang yang berbohong dan mereka juga menyadari untuk tidak mencontek tugas teman apa pun hasilnya itu adalah usaha mereka sendiri. Tanggung jawab, dimana siswa merasa adanya rasa tanggung jawab misalnya apabila mereka diberikan jadwal piket pelaksanaan shalat dhuha mereka pasti datang lebih awal dibandingkan teman yang lain karena bertugas menyiapkan perlengkapan kegiatan shalat dhuha.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat

Yaitu terdapat dua hal yang menjadi penghambat dan pendukung bagi terbentuknya karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin ini faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yaitu siswa terkadang keasikan bermain saat disekolah dengan teman sehingga malas, sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian orang tua dan dukungan dorongan untuk siswa/siswi.



## **B. Saran**

Pada bagian ini penulis akan menyampaikan beberapa saran, terutama untuk:

1. Kepada ustad dan ustadzah di MIS Ar-rahmah Rejang Lebong, dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin sebagai pembentukan karakter diharapkan agar sabar tidak putus asa dan tidak bosan-bosanya dalam membimbing siswa/siswi, sehingga mereka menjadi murid yang kita semua harapkan.
2. Kepada para siswa dan siswi di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong, harus selalu mematuhi dan menuruti apa yang disampaikan dan diajarkan oleh ustad dan ustadzah dan menganggap mereka seperti orang tua sendiri.
3. Kepada orang tua hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap pembinaan anak bekerja sama dengan baik dan tetap mengawasi anak-anaknya sewaktu dilingkungan rumah serta ikut membantu membentuk karakter anak.
4. Kepada pembaca agar mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Jumatul Ali-ART, 2005)
- Amirulloh syarbini, *Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016)
- Anis Mustika, Pendidikan Karakter, di unduh dari <http://tikaanis.wordpress.com/2011/12/14/pendidikan-karakter/written,pada> tanggal 14 Mei 2019
- Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Dawin Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Djamil Khalilurrahman, M.A, *Berkah Sholat Dhuha*.(Jakarta selatan:Wahyu Med:2008)
- Efendi Sofyan, *HaditsWeb*, <http://Opi.110mp.com/>,10 Maret 2019
- Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qu'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Preaa, 1996)
- Faiz Ahmad Miftahur Rahman., *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjema'ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha' Sepanjang Gondanglegi Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,
- Farida, S. (2016). *Pendidikan karakter dalam Prespektif Islam*. KABILAH: Journal of Social Comunity, 1(1)
- Khairin Mifahul, Implementasi Pendidikan Karakter, diunduh dari [http://Skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/factor\\_pendukung\\_dan\\_penghambat\\_proses.html](http://Skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/factor_pendukung_dan_penghambat_proses.html) m = Pada tanggal 14 mei 2019
- Khalid Ahmad, *Sholat Subuh dan Sholat Dhuha*. (Yogjakarta: Buku Kita:2009)
- Lestari, Y., Kaltsum, H. U., & SS, M. (2017). *Pembentukan Karakter Reliqius Dalam Kegiatan Shalat Dhuha Dan Zuhur Berjemaah Di Sd Muhammadiyah 3 Nusakan Surakarta Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Megawat Megawati Dalam Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media 2008)

- Muhaimin Akhmad, A. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011)
- Muhammad Paud Abdul baqi, *Al-Lu'lu'Wa Mal Marjan*, Bina Ilmu, Surabaya: 1994
- Mukminin, A (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam), 19(02)
- Narwati Sri, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Familia,2011)
- Rani Nur, (2017).*Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Reliqius Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Dhuha Di Man Rejng*, Institut Agama Islam Negri (IAIN Curup).
- Sahlan Asmaul& Angga Teguh P, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2017)
- SAW,N.M. *Pembelajaran Tahsin dan Tahfizd Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Kelas VII SMPIT Qordova Rancaekek Bansdung*,
- Sihab Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka 2008)
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter?. Jurnal Pendidikan Karakter*,1(1)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Syaiki Ayyub, H, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001)
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter*. (yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)
- Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarata:HidayaKasya Agung,1990)
- Zubaidi, *Desai Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Kneccana Preneda Media Group, 2013).

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati Nomor 62  
Telp. (0732) 21041 CURUP

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 725 /Kk.07.3.2/TI.00/03/2019

Berdasarkan Surat Ketua Institut Agama Islam (IAIN) Curup Nomor :  
028/In.34/FT/PP.00.9/03/2019 tanggal 20 Maret 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian,  
dengan ini memberi Izin penelitian kepada :

Nama : Veni Veronica Siregar  
NIM : 15591047  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha dan  
Tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 20 Maret s/d 20 Juni 2019  
Tempat Penelitian : MIS Ar-Ramah Kab. Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Asli : Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Maret 2019



Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
2. Ketua Bidang Akademik IAIN Curup
3. Kepala MIS Ar-Rahmah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 074 /In.34/PP.00.9/01/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd** **19690620 199803 1 002**
  - Irwan Faturrochman, S.Pd.I, M.Pd** **19840826 200912 1 008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Veni Veronica Siregar  
 N I M : 15591047  
 JUDUL SKRIPSI : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 128 /In.34/FT/PP.00.9/03/2019 20 Maret 2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.  
Kepala Kemenag  
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Veni Veronica Siregar  
NIM : 15591047  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha dan  
Tahsin Di MIS Ar Rahmah Rejang Lebong.  
Waktu Penelitian : 20 Maret s.d 20 Juni 2019  
Tempat Penelitian : MIS Ar Rahmah Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih

  
Dr. Sulhadi Nural, M.Pd.  
NIP 19650627 200003 1 002

Tembusan :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Veni Veronica Siregar  
NIM : 15591047  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Riski Aman Ade Tapio  
Jabatan : Guru MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong"

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Maret 2019  
Guru. MIS Ar-Rahmah



**Riski Aman Ade Tapio**



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Veni Veronica Siregar  
NIM : 15591047  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Susi Susanti, S.Pd.I  
Jabatan : Guru MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong"

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 30 Maret 2019  
Guru. MIS Ar-Rahmah



Susi Susanti, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veni Veronica Siregar  
NIM : 15591047  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

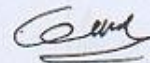
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Gusti Eka Wahyuni, S.Pd  
Jabatan : Guru MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong"

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Maret 2019  
Guru, MIS Ar-Rahmah



Gusti Eka Wahyuni, S.Pd

*Lampiran*

**Pedoman Dokumentasi**

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data Sekolah	
			YA	TIDAK
1	Kondisi objek sekolah	Dokumentasi	✓	
2	Letak geografi	Dokumentasi	✓	
3	Visi,misi dan tujuan sekolah	Dokumentasi	✓	
4	Keadaan pendidik, peserta didik	Dokumentasi	✓	
5	Foto foto hasil penelitian	Dokumentasi	✓	

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>
1	Kondisi objektif sekolah	Dokumentasi	Dokumen Sekolah
2	Letak geografis	Dokumentasi	Dokumen Sekolah
4	Visi, misi, dan tujuan sekolah	Dokumentasi	Dokumen Sekolah
5	Keadaan pendidik, peserta didik	Dokumentasi	Dokumen Sekolah
6	Foto foto hasil penelitian	Dokumentasi	Dokumen Sekolah

*Lampiran*

Pedoman Wawancara

NO	INFORMAN	PERTANYAAN
1	<b>Kepala Sekolah MIS Ar-Rahmah</b>	a. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter? b. Program apa saja yang digunakan dalam proses penanaman karakter bagi siswa ? c. Bagaiman strategi sekolah dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin ? d. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam penanaman karakter di MIS Ar-rahmah? e. Bagaimana hasil penanaman karakter yang diperoleh ketika kegiatan sholat dhuha dan tahsin telah berjalan?
2	<b>Ustadz ustdzah MIS Ar-Rahmah</b>	a. Bagaiman pandangan ustadz dan ustdzah tentang pendidikan karakter religius ? b. Bagaimana strategi yang dilakukan ustadz dan ustdzah dalam menanamkan karakter ketika kegiatan sholat dhuha dan tahsin? c. Bagaimana respon dari santri terhadap kegiatan sholat dhuha dan tahsin? d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter siswa ini melalui

		<p>kegiatan shalat dhuha dan tahsin ?</p> <p>e. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah adanya kegiatan shalat dhuha dan tahsin terhadap karakter siswa?</p>
<b>3</b>	<b>Siswa/Siswi MIS Ar-rahmah</b>	<p>a. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?</p> <p>b. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan shalat dhuha dan tahsin?</p> <p>c. Apakah menurut anda kegiatan shalat dhuha dan tahsin di sekolah dalam penanaman karakter sudah baik?</p> <p>d. Apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung anda dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha dan tahsin ?</p> <p>e. Karakter religius seperti apa yang telah anda peroleh setelah pelaksanaan sholat dhuha dan tahsin kegiatan ?</p> <p>f. Apakah anda merasa puas dengan penanaman karakter dengan kegiatan sholat dhuha dan tahsin?</p>

DOKUMENTASI

KEGIATAN SHOLAT DHUHA DAN TAHSIN









DOKUMENTASI WAWANCARA











